BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada kondisi *bell's palsy Sinestra* dengan pemilihan modalitas yang telah disesuaikan dengan problematika fisioterapi yang ada yaitu adanya tonus otot wajah sisi sinistra hipotonus, adanya kelemahan otot wajah sisi sinistra, adanya spasme, diikuti dengan *limitation functional* seperti adanya gangguan ekspresi wajah saat tersenyum pada sisi kiri wajah, adanya keterbatasan fungsi gerak kelopak mata kiri sehingga pasien sering merasa pedih saat mandi dan beraktivitas, serta adanya keterbatasan fungsional makan dan minum menjadi sulit karena makanan mengumpul pada sisi kiri serta air minum bocor ke sisi kiri. dan melihat hasil evaluasi pada pembahasan dapat dilihat bahwa ada peningkatan kekuatan otot wajah dari T1 sampai T6 pada wajah sisi sinistra. Untuk terapi pertama nilai MMT dari M. Frontalis 3, M. Corrugator supercili 3, M. Procerus 1, M. Orbicularis Oculi 1, M. Nasalis 1, M. Depresor anguli oris 3, M. Zygomaticum mayor 1, M. Zygomaticum minor 1, M. Obicularis oris 1, M. Buccinator 1, M. Mentalis 1 Sedangkan untuk terapi keempat terdapat peningkatan yaitu M. Frontalis 5, M. Corrugator supercili 5, M. Procerus 5, M. Orbicularis Oculi 3, M. Nasalis 3, M. Depresor anguli oris 5, M. Zygomaticum mayor 3, M. Zygomaticum minor 3, M. Obicularis oris 3, M. Buccinator 3, M. Mentalis 5 Hasil evaluasi table diatas merupakan adanya peningkatan kekuatan otot., maka dapat di simpulkan bahwa penanganan pada pasien dengan kondisi *bell's palsy* menggunakan modalitas *laser massage* dan *fasial PNF* dapat membantu proses penyembuhan dan mengatasi permasalahan pasien pada kondisi *bell's palsy* meskipun seperti yang telah diketahui bahwa *Bell's Palsy* dapat sembuh dengan sendirinya tanpa adanya pengobatan secara khusus, namun pemberian terapi diharapkan dapat mempercepat proses penyembuhan sekaligus mencegah komplikasi lain yang dapat memperburuk keadaan

pasien serta pemberian edukasi untuk mencegah terjadinya *bell's palsy* kembali.

B. Saran

Dalam penanganan kondisi *bell's palsy*, sebagai fisioterapi harus bekerja sama dengan disiplin ilmu dan tenaga medis yang lain untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang optimal sehingga kesembuhan pasien diperoleh dengan maksimal. Suatu keberhasilan terapi juga ditentukan oleh sikap dari pasien itu sendiri, untuk mengoptimalkan terapi yang diberikan maka disarankan kepada pasien sebagai berikut :

1. Pasien disarankan melakukan terapi di Fisioterapi secara rutin sesuai dosis yang dirumuskan dokter (3x seminggu).
2. Pasien tidak disarankan menggunakan kipas angin yang langsung terkena area wajah dan pasien disarankan menghindari dari terpaan angin, jika ingin berpergian menggunakanacamata, masker atau *helmsfullface* agar terhindar dari terpaan angin yang dapat menghambat proses kesembuhan pasien.
3. Pasien disarankan sering mengompres air hangat wajah sisi kanan kemudian usap dengan tangan secara gentle ke arah telinga lalu lanjutkan dengan melakukan senam wajah di depan cermin.
4. Pasien diminta latihan meniup lilin dengan syarat api lilin dapat mati setelah di tiup, bertujuan untuk meningkatkan daya kontraksi otot. Atur lilin dengan jarak 30 cm kemudian kalau sudah berhasil memadamkan api lilin jauhkan lagi 45 cm dan seterusnya.